



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA DI SMAN 4 MALANG

Haliza Hardin¹, Muhammad Hanief², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail:

[1halizahardin01@gmail.com](mailto:halizahardin01@gmail.com), [2muhammad.hanief@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanief@unisma.ac.id), [3adi.sudrajat@unisma.ac.id](mailto:adi.sudrajat@unisma.ac.id)

Abstract

The role of educators is very important in improving student discipline in schools. As educators, you should always invite students to be disciplined, try and to make them aware of the importance of being disciplined students. Discipline is obedience to carry out a system that requires a person to comply with decisions, orders, and regulations that apply in a place. The principal is tasked with advancing education in the school he leads and is one of the most important factors in improving the quality of teaching because progress in student discipline is a very important principal's obligation. The goal to be achieved in this research is to describe and analyze the principal's strategy in applying discipline to students at SMAN 4 Malang. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. The results of the research include the principal's planning in applying discipline to students at SMAN 4 Malang which consists of compiling rules and regulations at SMAN 4 Malang and holding dissemination of a culture of discipline, then the implementation of the principal's implementation of discipline to students at SMAN 4 Malang consisting of rules and procedures orderly, exemplary, always reminding, giving assignments to teachers, communicating with parents of students, giving rewards. Then the Evaluation of the Principal in applying Discipline to students at SMAN 4 Malang consists of collecting existing problems and constraints and finding solutions to these problems.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kedisiplinan.

A. Pendahuluan

Jenjang pendidikan adalah suatu tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan perkembangan siswa. Salah satu bentuk tingkat perkembangan peserta didik dapat dilihat dari nilai kedisiplinannya. Peran pendidik sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan pelajar di sekolah. Sebagai pendidik sudah seharusnya selalu mengajak agar siswa menjadi disiplin, mengupayakan dan membuat mereka sadar tentang pentingnya menjadi pelajar yang disiplin. Disiplin adalah sikap

seseorang mengikuti peraturan dan ketentuan yang ada dan ditetapkan tanpa menuntut imbalan. Persoalan disiplin siswa sering muncul, baik dalam konteks sekolah maupun di masyarakat. seperti terlambat masuk kelas, berpakaian tidak rapi, dan dalam kasus tertentu, terbiasa melanggar norma.

Kepala sekolah bertugas memajukan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pengajaran. Karena pemajuan disiplin siswa merupakan kewajiban kepala sekolah yang sangat penting. Cara kepala sekolah mengelola sekolahnya merupakan salah satu metode untuk mengukur efektivitasnya. Alhasil, kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin sekolah sangat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mengajari anak-anak apa yang benar dan salah, menjadi teladan, bersikap baik kepada semua orang, dan bersabar.

Penulis memilih SMAN 4 Malang sebagai tempat penelitian dikarenakan antara lain SMAN 4 Malang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang, Lokasi strategis berada dikawasan Monumen yang merupakan salah satu tempat wisata di kota Malang ini terletak di jalan utama Jalan Suropati dan Jalan Tugu. Lokasi ini menjadikan SMA Negeri 4 Malang sangat mudah diakses oleh siswa dan guru, SMAN 4 Malang merupakan sekolah yang lolos seleksi sekolah penggerak, Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah Sekolah yang fokus pada pengembangan hasil siswa secara holistik dengan menuntaskan Profil Pelajar Pancasila yang memuat keterampilan dan kepribadian yang dimulai dari sumber daya manusia yang berprestasi (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah SMAN 4 Malang sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Hari Wahjono, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 4 Malang, beliau mengatakan beberapa hal terkait masalah kedisiplinan siswa di SMAN 4 seperti Masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, Siswa yang membawa kendaraan bermotor tetapi masih belum memiliki SIM, Masih ada siswa yang tidak berpakaian rapi. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Siswa Di SMAN 4 Malang".

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Malang. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam makalahnya tahun 2006, "Penelitian berkualitas adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan seseorang dan

perilakunya dapat diamati. Studi kasus Arkunto merupakan suatu pendekatan deskriptif, kajian komprehensif, rinci dan mendalam terhadap suatu organisme (orang), lembaga atau gejala tertentu dengan masalah yang terbatas. Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan pencatatan. Menurut S. Margono yang dikutip Nurul Zuriah, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada suatu subjek penelitian.

Menurut Burhan (2007), wawancara adalah suatu proses percakapan yang membangun informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motif, emosi dan lain-lain, yang dilakukan oleh dua pihak, khususnya pewawancara yang mewawancarai orang yang diwawancarai. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar visual, atau karya kreatif secara masif. Catatan tertulis, seperti catatan harian, kisah hidup, narasi, biografi, peraturan, dan pedoman. gambar yang digunakan untuk tujuan dokumenter, termasuk sketsa, film, dan foto.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada siswa di SMAN 4 Malang

a) Penyusunan Tata tertib Peraturan SMAN 4 Malang

Penyusunan aturan SMAN 4 Malang dilaksanakan setahun sekali. SMAN 4 Malang memiliki tata tertib yang harus dipatuhi para siswanya dan dengan adanya tata tertib tersebut, mereka dapat mengajarkan kepada setiap siswa tentang sifat kedisiplinan tersebut. Penyusunan peraturan, ketentuan dan pedoman yang berlaku bagi masyarakat dilakukan dengan melibatkan siswa untuk kemudahan pelaksanaannya. Menurut Arikunta (113: 1990), peraturan sekolah seringkali dibagi menjadi dua bagian, yaitu peraturan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas dan peraturan umum yang berkaitan dengan disiplin di luar kelas. Disiplin merupakan faktor penting dalam mematuhi peraturan dan ketentuan.

b) Mengadakan Sosialisasi Budaya Disiplin Di SMAN 4 Malang

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang peraturan dan ketentuan yang harus diikuti serta akibat dari pelanggaran terhadap peraturan tersebut. Selain itu sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib SMAN 4 Malang. Budaya disiplin mengacu pada cara mentaati atau mentaati peraturan dan tata tertib yang ditetapkan, dengan moderasi sedemikian rupa sehingga kedisiplinan dilakukan

secara terus menerus dan bertahap, sehingga menjadi menetap atau mengakar dalam jiwa atau kepribadian siswa.

2. Implementasi Kepala sekolah dalam menerapkan Kedisiplinan Pada siswa di SMAN 4 Malang

a) Peraturan dan Tata Tertib

Banyak peraturan yang harus dipatuhi siswa di SMAN 4 Malang. Di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989: 37) mengatakan tata tertib sekolah adalah peraturan atau ketentuan baik yang dihasilkan dari penerapan peraturan yang ada secara konsisten. Peraturan yang berkaitan dengan keteraturan tata tertib sekolah, termasuk kewajiban, syarat dan larangan Dikutip dalam Zakiah Darajat (1992: 34) Dinyatakan dalam Buku Pendidikan Remaja bahwa segala peraturan yang menuntun pada sikap dan perilaku adalah peraturan yang harus diikuti dan dilaksanakan. Tata tertib Sekolah merupakan seperangkat peraturan yang harus dipatuhi atau dilaksanakan di suatu sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

b) Memberikan Keteladanan

Salah satu strategi yang diterapkan oleh Dr. Hari Wahjono, SPd., MPd. Menumbuhkan budaya disiplin siswa berarti memberikan teladan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata keteladanan adalah keteladanan, yaitu: Pekerjaan atau barang dll. patut ditiru. Jadi “contoh” adalah hal-hal yang bisa ditiru atau ditiru. Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016:104) Dalam bahasa Arab, keteladanan dilambangkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf hamzah, as-sin dan al-waw. Secara etimologis dalam bahasa Arab terbentuk apabila huruf-huruf tersebut mempunyai arti yang sama, yaitu pengobatan dan perbaikan menurut Arief (2002:11). Memberikan siswa teladan atau teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi ini menjadi pedoman terwujudnya tujuan pendidikan di tingkat akar rumput dan nasional. Siswa cenderung meniru gurunya. Inilah yang dilakukan oleh semua profesional pendidikan, baik Barat maupun Timur. Oleh karena itu, keteladanan merupakan salah satu metode pengajaran Islam, yang mana seseorang dijadikan teladan atau panutan yang baik untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui tingkah laku, perbuatan dan perkataannya.

c) Selalu Mengingat

Hari Wahjono, S.Pd., M.Pd selalu menghimbau kepada siswanya untuk selalu menaati peraturan sekolah. Disiplin dengan mendorong, termasuk menjelaskan, mendiskusikan, dan membenarkan anak mengapa perilaku tertentu diadopsi. Metode ini menitikberatkan pada aspek pedagogik dan non-punitif. Dengan cara ini hukumannya tidak bersifat fisik dan tidak ada imbalan jika anak tidak memenuhi syarat. Mereka masih belajar untuk menaati atau menolak disiplin ini. Kepala sekolah harus mampu membantu siswa mengembangkan perilaku, meningkatkan standar perilaku, dan menegakkan aturan untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dari prinsip-prinsip yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya dari sikap demokratis, sehingga aturan-aturan disiplin tersebut berpedoman pada peserta didik, peserta didik, dan untuk peserta didik. , sedangkan gurunya adalah tut wuri handayani. (Soelaeman:1985) berpendapat bahwa guru yang bertindak sebagai administrator harus dikagumi dan diikuti, namun sikap otoriter tidak diinginkan..

d) Memberikan Tugas Kepada Guru

Selain strategi kepala sekolah mencontoh dan mengingatkan, kepala sekolah dalam menegakkan disiplin siswa di sekolah antara lain dengan menugaskan guru untuk ikut serta dalam pengawasan disiplin siswa. Strategi kepala sekolah untuk menumbuhkan budaya disiplin sekolah adalah dengan menugaskan guru untuk ikut serta dalam pengawasan disiplin siswa.

Pengawasan penting dilakukan untuk memastikan aktivitas siswa terpantau dengan baik. Dewan juga dapat mengidentifikasi siswa yang melanggar peraturan sehingga tindakan dapat diambil secepat mungkin. Meskipun kepala sekolah mengarahkan guru untuk melakukan supervisi, namun kepala sekolah sebagai pemimpin terlibat langsung dalam membimbing siswa. Strategi kepala sekolah di SMAN 4 Malang sejalan dengan teori yang dikemukakan Mulyasa dalam bukunya tentang peran kepala sekolah sebagai manajer, mendorong partisipasi seluruh tenaga kependidikan, Artinya kepala sekolah harus berupaya untuk mendorong partisipasi. seluruh tenaga kependidikan dalam seluruh kegiatan sekolah (partisipasi) menurut (Mulyasa; 104).

e) Berkomunikasi dengan orang tua siswa

Pengawas SMAN 4 Malang juga menghimbau kepada orang tua untuk selalu mengkoordinasikan kedisiplinan siswa di rumah untuk menjamin adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Suasana di rumah orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan sekolah anak. Orang tua hendaknya

menjadikan rumah sebagai tempat di mana mereka dapat berkomunikasi secara mendalam dengan anak-anaknya. Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang di masyarakat. Adanya komunikasi memungkinkan seseorang untuk memahami orang lain dan bertukar informasi dengan orang lain. Komunikasi personal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau kelompok kecil dengan efek dan respon yang berbeda menurut Djuarsa Sendjaja S, (2013:64). Komunikasi interpersonal dapat terjadi bila ada dua pihak yang terlibat, yaitu penerima dan pengirim pesan. Selanjutnya menurut Sutrisna Dewin (2006:12) komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) adalah suatu proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih.

f) Memberikan reward

Kepala sekolah tidak memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan, akan tetapi memberikan reward dengan bentuk menyuruh siswa melakukan sesuai dengan bakat dan potensi siswa dengan tujuan agar siswa sadar akan kesalahannya dan tidak melanggar lagi. Peran reward dalam proses kedisiplinan sangat penting, terutama sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi dan membimbing perilaku siswa. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan logis, antara lain karena penghargaan ini dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar dan mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa menurut Hamzah, (2012: 23).

Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk mengembangkan dan lebih mengoptimalkan motivasi internal dan eksternal dalam artian mahasiswa sadar akan kegiatan tersebut. Dalam hal ini kegiatan tersebut bersumber dari persepsi siswa itu sendiri, dan dengan adanya penghargaan tersebut diharapkan pula terjalin hubungan yang positif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, tujuan pemberian penghargaan bukanlah hasil yang dicapai siswa, namun tujuannya adalah untuk mengembangkan hati nurani dan kemauan siswa menjadi lebih baik, kuat. Seperti disebutkan di atas, reward tidak hanya dapat menjadi alat pengajaran yang menarik dan menyenangkan, namun juga dapat menjadi insentif atau motivasi bagi siswa untuk melakukan kedisiplinan dengan lebih baik lagi. Salah satu cara mendisiplinkan siswa adalah dengan memberikan reward dan punishment. Reward adalah imbalan yang diberikan kepada siswa oleh guru atas tindakan positif yang dilakukannya. Pemberian reward ini akan menggugah siswa untuk lebih giat lagi dalam berbuat menjalankan kedisiplinan.

3. Evaluasi Kepala sekolah dalam menerapkan Kedisiplinan Pada siswa di SMAN 4 Malang

Evaluasi adalah suatu hal yang penting dilakukan dalam upaya menerapkan kedisiplinan siswa. Hal ini karena dengan adanya evaluasi, kepala sekolah dapat menentukan efektifitas dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat diambil keputusan apakah program sebelumnya perlu diperbaiki atau tidak. Pada dasarnya proses evaluasi memang menjadi focus dalam setiap kegiatan, karena dengan evaluasi suatu kegiatan dapat diketahui hasilnya. Menurut pendapat dari Wina Sanjaya menyebutkan bahwa ada dua hal yang menjadi karakteristik proses evaluasi, yakni evaluasi sebagai suatu proses dan evaluasi berhubungan dengan pemberian sebuah nilai.

Pada setiap akhir semester, diagendakan evaluasi oleh kepala sekolah SMAN 4 Malang, yang menunjukkan apakah penerapan tindakan disiplin berjalan sesuai harapan atau tidak. Tindakan kepala sekolah pada tahap penilaian kedisiplinan siswa SMAN 4 Malang terdiri dari mengumpulkan permasalahan yang ada dan keterbatasan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selain memperbaiki aturan yang diterapkan, kegiatan evaluasi ini harus diperbaiki dan diperbaiki. Kegiatan evaluasi ini juga sebagai bentuk mempererat silaturahmi antar guru SMAN 4 Malang sehingga ada rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah.

Penilaian adalah hal terpenting yang dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan siswa. Hal ini karena dengan evaluasi yang tepat, kepala sekolah dapat menentukan keefektifan program (kebijakan) dan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Simpulan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab mengenai strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa, maka berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di SMAN 4 Malang yang terdiri dari penyusunan tata tertib dan sosialisasi budaya disiplin.
2. Implementasi kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di SMAN 4 Malang yaitu menetapkan tata tertib, memberi contoh, selalu mengingatkan, memberikan tugas kepada guru, berkomunikasi dengan orang tua dan memberikan penghargaan.

3. Evaluasi kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di SMAN 4 Malang terdiri dari mengumpulkan semua masalah dan hambatan yang ada dan mencari solusinya bersama dewan guru.

E. Daftar Rujukan

- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang (Vol. 1, Edisi 2).
- Makawimbang, Jerry H. 2012 Kepemimpinan Yang Bermutu. Bandung, Alfabeta
- Saroni, Muhammad. 2006). Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2008 Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta, Kencana 2009
- Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 2.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Wandio. 2013. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rimm Sylvia. (2003). Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah. Jakarta : Gramedia.
- Tuu, Tulus, 2004, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Lexy J. Moleong, (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyad, Rasdian. (2002). Metode Statistik Deskriptif untuk Umum. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Nurul Zuriah, Metodw Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 173.

Wukir Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah penerbit multi persindo 2013